

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN SEKTOR
PARIWISATA HALAL TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT LOKAL DI KABUPATEN ACEH TENGAH**



Disusun Oleh:

Nazar

NIM. 221008043

Tesis ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebahagaian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister Ekonomi
Dalam Program Studi Ekonomi Syariah

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA HALAL TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DI KABUPATEN ACEH TENGAH



Pembimbing I



Dr. Muhammad Zulhilmie, MA

Pembimbing II



LEMBAR PENGESAHAN

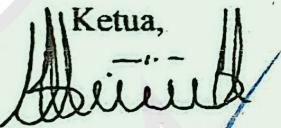
ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA HALAL TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DI KABUPATEN ACEH TENGAH

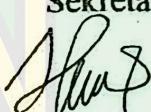
NAZAR
NIM. 221008043
Program Studi Ekonomi Syariah

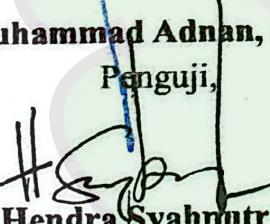
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

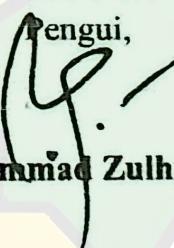
Tanggal : 24 Juli 2024 M
18 Muharam 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maimun, SE., Ak., M.Si
Penguji,

Sekretaris,

Dr. Khairul Amri, SE., M.Si
Penguji,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Penguji,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Penguji,

Dr. Nilam Sari MA
Penguji,

Dr. Nilam Sari MA
Penguji,

Dr. Hendra Syahputra, MM

Dr. Muhammad Zulhilmie, MA

Banda Aceh, 26 Juli 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA., Ph. D.)

NIP. 197702191998032001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nazar

Tempat/Tanggal Lahir : Takengon, 19 Mei 2000

Nomor Mahasiswa : 221008043

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memproleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 18 Juli 2024

Saya yang menyatakan


Nazar

NIM. 221008043



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan laporan penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ẗ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
هـ	Ha	w	We
ءـ	Hamzah	h	Ha
يـ	Ya	'	apostrof
يـ		y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *difong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَاتِبَةَ kataba
- فَعَلَةَ fa'ala
- سُعِلَةَ suila
- سُلَيْلَةَ kaifa
- حَوْلَةَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَّاً ramā
- قَلَّا qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةُ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبَرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْذُنْ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- التَّوْءُعْ syai'un
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ حَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُنْ سَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmān ir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

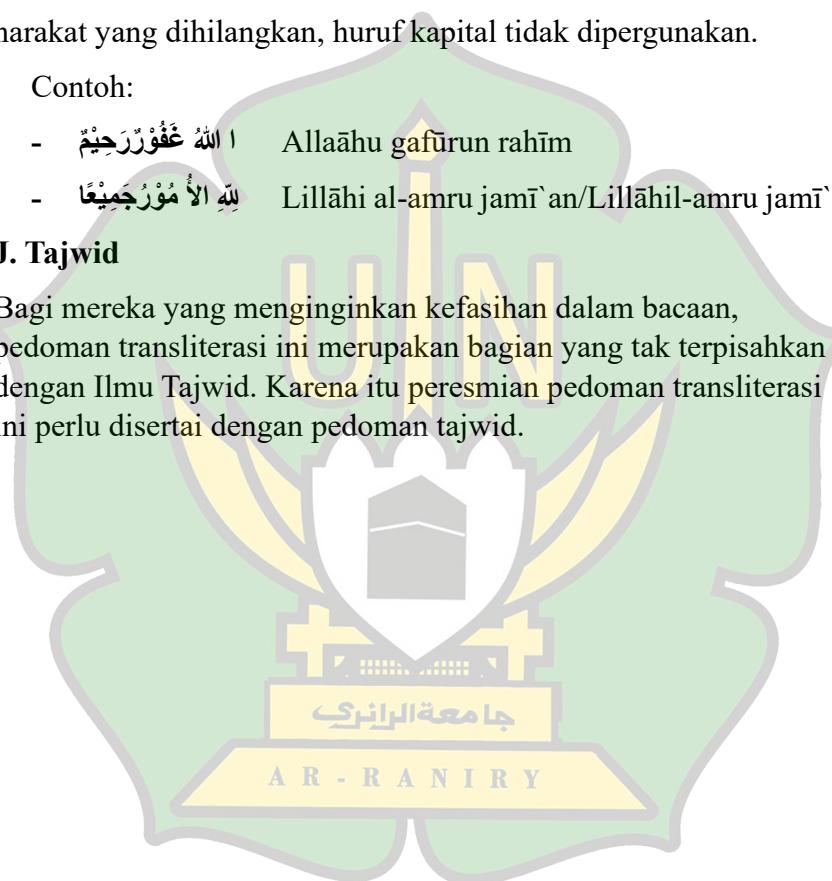
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm
- **لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



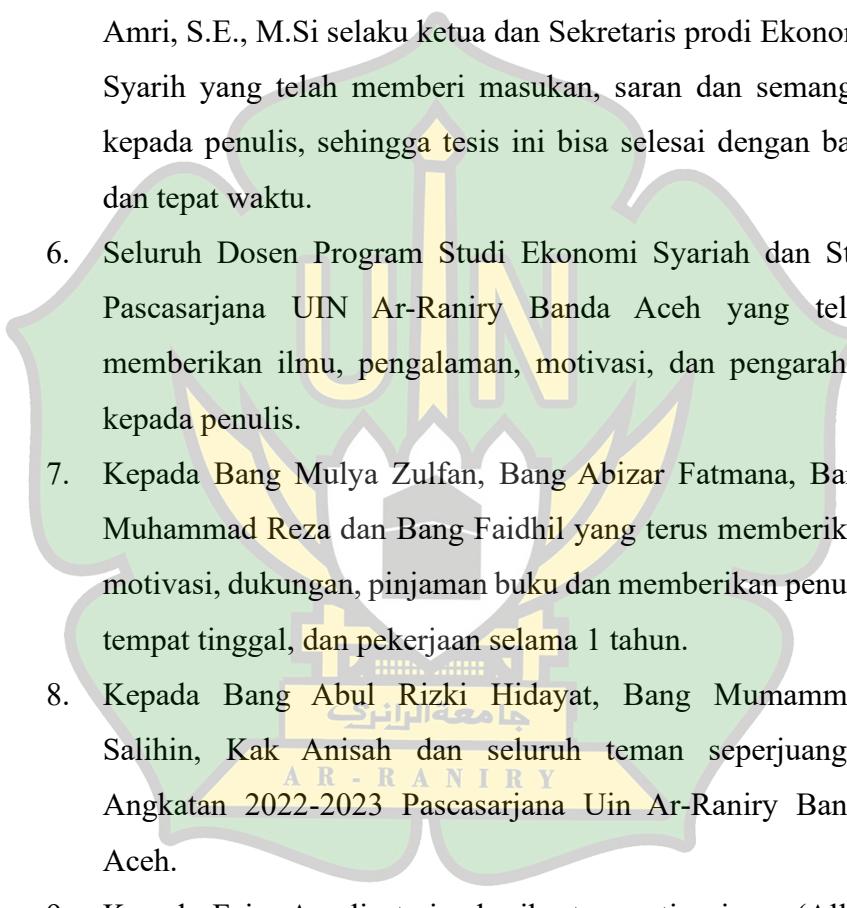
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur, Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, serta karunia, hidayah, nikmat, serta kasih sayang-Nya yang tiada terkira kepada hambanya. Sholawat beserta salam tidak lupa kita sanjung sajikan kepada pangkuan alam kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetauan sampai saat ini. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah (Tesis) yang berjudul: **“Analisis Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Halal Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Kabupaten Aceh Tengah”**

Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak dan dapat menambahkan wawasan serta pengetauan bagi pembacanya. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ayah (Hasnan) dan Ibu (Nurmini) yang memberikan kasih sayang, doa, motivasi, materi dan segala pengorbanan yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Kepada saudara kandung (Yanti Fitri, Mahtawar Miko, Fatimah, Hasni dan Wahyu Rizki) yang memberikan motivasi, materi, dan semangat yang kuat agar penulis dapat segera menyelesaikan pendidikan.
3. Ibu Prof. Eka Sri Mulyani, M.Ag., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

- 
4. Bapak Dr. Muhammad Zulhilmi, MA, dan Bapak Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan sarannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
 5. Bapak Dr. Maimun, S.E. Ak., M.Si dan Bapak Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku ketua dan Sekretaris prodi Ekonomi Syarikh yang telah memberi masukan, saran dan semangat kepada penulis, sehingga tesis ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu.
 6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah dan Staf Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu, pengalaman, motivasi, dan pengarahan kepada penulis.
 7. Kepada Bang Mulya Zulfan, Bang Abizar Fatmana, Bang Muhammad Reza dan Bang Faidhil yang terus memberikan motivasi, dukungan, pinjaman buku dan memberikan penulis tempat tinggal, dan pekerjaan selama 1 tahun.
 8. Kepada Bang Abul Rizki Hidayat, Bang Mumammad Salihin, Kak Anisah dan seluruh teman seperjuangan Angkatan 2022-2023 Pascasarjana Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
 9. Kepada Fajar Amelia terimakasih atas motivasinya, (Allah SWT akan memberikan disaat hambanya sudah perlu dan butuh, bukan disaat ia menginginkannya).
 10. Kepada Zikri Iwan Sempena, Khairan Konadi, dan Selamat Pasukan (Hana Masbuk Hana Mangat).

11. Kepada Rahmat Salam Al-Qadar dan Keluarga yang telah memberikan tempat tinggal kepada penulis selama proses penulisan tesis ini.
12. Kepada Al-Khatamy, Khairul Munadi dan Afkar Maulana yang telah bersedia membantu penulis untuk mengumpulkan data pada penulisan tesis ini. Dan Kepada seluruh teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.
13. Kepada Bapak Kim Young Jae yang selalu memberikan semangat kepada penulis, dan menjadi teman bertukar pikiran.
14. Kepada Bapak Dr. Jamhir, S.Ag., M.Ag dan Ibu Satir Radiah, S.Pd yang tiada hentinya memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala memberikan kasih dan sayangnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis, baik secara materil maupun doa. Akhir kata penulis mohon maaf dan terimakasih yang sebesar-besarnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 19 Juli 2024

Penulis

Nazar

ABSTRAK

Judul Tesis	: Analisis Dampak Sektor Pariwisata Halal Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Kabupaten Aceh Tengah
Nama / Nim	: Nazar / 221008043
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Zulhilmie, MA
Pembimbing II	: Dr. Khairul Amri, SE., MSi
Kata Kunci	: <i>Dampak Pariwisata, Pariwisata Halal, Perekonomian Masyarakat</i>

Indonesia sedang fokus mengembangkan sektor pariwisata halal. Pariwisata halal merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat serta membantu menambah pendapatan negara melalui devisa. Kabupaten Aceh Tengah memiliki banyak potensi dalam mengembangkan sektor pariwisata halal, mulai dari mayoritas penduduk beragama Islam, keindahan alam, suhu udara, produk unggulan, serta budaya dan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pariwisata halal terhadap perekonomian masyarakat lokal, melihat peran pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, dan melihat pandangan lembaga adat dalam pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan sumber data primer. Perolehan data primer melalui tahapan survei lapangan dan interview dengan narasumber pelaku objek wisata halal, pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Lembaga Adat (Majelis Adat Gayo) di Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan pariwisata halal memberikan dampak pada peningkatan pendapatan, peluang kerja, peralihan jenis pekerjaan, dan peluang usaha bagi masyarakat lokal di Kabupaten Aceh Tengah, adapun peran pemerintah ialah perizinan usaha, promosi, sosialisasi dan pelatihan, dan pemberian bantuan fasilitas pengembangan usaha, kemudian pandangan lembaga adat mendukung pengembangan pariwisata halal karena memberikan dampak pada perekonomian serta berdampak pada pengenalan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki Kabupaten Aceh Tengah.

ABSTRACT

Thesis Title	: <i>Analysis of the Impact of the Halal Tourism Sector on The Economy of Local Communities in Aceh Regency Middle</i>
Name / Nim	: Nazar / 221008043
Supervisor I	: Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
Supervisor II	: Dr. Khairul Amri, SE., MSi
Keywords	: <i>Impact of Tourism, Halal Tourism, Economy Community</i>

Indonesia is focusing on developing the halal tourism sector. Halal tourism is one of the sectors that contributes to the growth of the community's economy and helps increase state income through foreign exchange. Central Aceh Regency has a lot of potential in developing the halal tourism sector, starting from the majority of the Muslim population, natural beauty, air temperature, superior products, as well as local culture and wisdom. This research aims to see the impact of halal tourism on the economy of the local community, see the role of the Central Aceh Regency government, and see the views of customary institutions in the development of halal tourism in Central Aceh Regency. This study is a descriptive qualitative research using primary data sources. Primary data was obtained through field surveys and interviews with resource persons from halal tourist attractions, the Culture and Tourism Office, and Customary Institutions (Gayo Traditional Council) in Central Aceh Regency. The results of this study show that halal tourism has an impact on increasing income, job opportunities, switching types of work, and business opportunities for local communities in Central Aceh Regency, while the government's role is business licensing, promotion, socialization and training, and the provision of business development facility assistance, then the views of customary institutions support the development of halal tourism because it has an impact on the economy and has an impact on cultural and local wisdom owned by Central Aceh Regency.

تحليل تأثير قطاع السياحة الحلال على:
اقتصاد المجتمعات المحلية في آتشيه ريجنسي
وسط

نizar / ٢٢١٠٠٨٤٣
د. محمد ذو الحلمي، ماجستير
د. خيرول العامري، ماجستير
تأثير السياحة والسياحة الحلال والاقتصاد
مجتمع

عنوان الرسالة

الاسم / نيم
المشرف الأول
المشرف الثاني
الكلمات الرئيسية

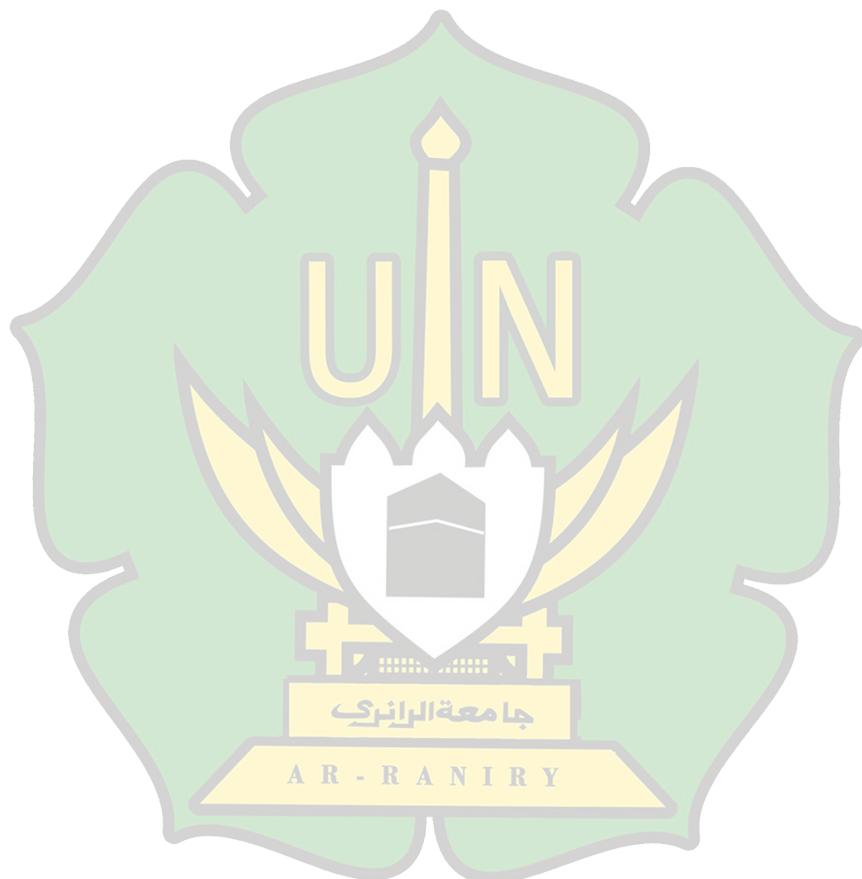
تركز إندونيسيا على تطوير قطاع السياحة الحلال. السياحة الحلال هي أحد القطاعات التي تساهم في نمو اقتصاد المجتمع وتساعد على زيادة دخل الدولة من خلال النقد الأجنبي. تتمتع منطقة وسط آتشيه ريجنسي بالكثير من الإمكانيات في تطوير قطاع السياحة الحلال ، بداعٍ من غالبية السكان المسلمين ، والجمال الطبيعي ، ودرجة حرارة الهواء ، والمنتجات المتفوقة ، فضلاً عن الثقافة والحكمة المحلية. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير السياحة الحلال على اقتصاد المجتمع المحلي ، ورؤوية دور حكومة منطقة آتشيه الوسطى ، ورؤوية آراء المؤسسات العرفية في تطوير السياحة الحلال في وسط آتشيه ريجنسي. هذه الدراسة عبارة عن بحث وصفي نوعي باستخدام مصادر البيانات الأولية. تم الحصول على البيانات الأولية من خلال الدراسات الاستقصائية الميدانية والمقابلات مع خبراء من مناطق الجذب السياحي الحلال ، ومكتب الثقافة والسياحة ، والمؤسسات العرفية (مجلس غايو التقليدي) في منطقة آتشيه الوسطى. تظهر نتائج هذه الدراسة أن السياحة الحلال لها تأثير على زيادة الدخل وفرص العمل وتبدل أنواع العمل وفرص العمل للمجتمعات المحلية في وسط آتشيه ريجنسي ، في حين أن دور الحكومة هو ترخيص الأعمال والترويج والتنشئة الاجتماعية والتدريب ، وتقديم المساعدة في مرفق تطوير الأعمال ، فإن آراء المؤسسات العرفية تدعم تطوير السياحة الحلال لأن لها تأثيراً على الاقتصاد ولها تأثير على الثقافة والحكمة المحلية التي يملكتها وسط آتشيه ريجنسي.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PEGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Kajian Pustaka	13
1.6 Kerangka Teoritis.....	26
1.7 Metode Penelitian	31
1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
1.7.2 Sumber Data	32
1.7.3 Lokasi Penelitian.....	34
1.7.4 Teknik Pengumpulan Data	34
1.7.5 Teknik Analisis Data	37
1.7.6 Pedoman Penulisan	38
1.8 Sistematikan Pembahasan	38
BAB II LANDASAN TEORI	40
2.1 Teori Kepariwisataan	40
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	41
2.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata	44
2.1.3 Pengembangan Pariwisata	45
2.1.4 Produk-Produk Wisata	49

2.1.5 Dampak Pariwisata Pada Perekonomian	50
2.2 Pariwisata Halal.....	53
2.2.1 Konsep Pariwisata Halal.....	56
2.2.2 Manfaat Pariwisata	58
2.2.3 Pariwisata Halal Tinjauan Ekonomi Syariah	59
2.2.4 Landasan Hukum Pariwisata Halal.....	63
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	71
3.1.1 Geografis.....	71
3.1.2 Kependudukan (Demografi)	72
3.1.3 Objek Penelitian.....	73
3.2 Hasil Penelitian.....	75
3.2.1 Dampak Sektor Pariwisata Halal Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Kabupaten Aceh Tengah	75
3.2.2 Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah Terhadap Pengembangan Pariwisata Halal di Kabupaten Aceh Tengah.....	105
3.2.3 Pandangan Majelis Adat Gayo Mengenai Wisata Halal di Kabupaten Aceh Tengah.....	109
3.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	119
3.3.1 Dampak Sektor Pariwisata Halal Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Kabupaten Aceh Tengah	119
3.3.2 Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah Terhadap Pengembangan Pariwisata Halal di Kabupaten Aceh Tengah.....	123
3.3.3 Pandangan Majelis Adat Gayo Mengenai Wisata Halal di Kabupaten Aceh Tengah.....	125
BAB IV PENUTUP	128
4.1 Kesimpulan.....	128

4.2 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN	140



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Faktor Pendukung Pariwisata di Provinsi Aceh	7
Tabel 1.2 Data Wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang berkunjung ke Aceh Tahun 2019-2023	8
Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019-2023	10
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 1.4 Jenis Usaha dan Lokasi Penelitian	34
Tabel 1.5 Deskripsi Informan	36
Tabel 3.1 Jumlah Kecamatan dan Desa Kabupaten Aceh Tengah	71
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Penduduk Bedasarkan Kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah	72
Tabel 3.3 Jumlah Produksi Alpukat Provinsi Aceh 2019-2023	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Global Muslim Travel Index (GMTI) 2024	3
Gambar 3.1	Destinasi Wisata Bur Telege.....	77
Gambar 3.2	Foto Peraturan Pemerintah Daerah di Wisata Bur Telege	79
Gambar 3.3	Kondisis Lahan Parkir Roda 4 di Wisata Bur Telege	81
Gambar 3.4	Kondisis Lahan Parkir Roda 2 di Wisata Bur Telege	81
Gambar 3.5	Kerawang Gayo	88
Gambar 3.6	Pusat Pengrajin Kerawang Gayo Desa Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah	89
Gambar 3.7	Pedagang Buah Lokal Jl Takengon-Bireun, Desa Bukit Sama	96
Gambar 3.8	Pasar Paya Ilang Takengon, Kabupaten Aceh Tengah.....	100
Gambar 3.9	Destinasi Wisata Kopi Galeri Kopi Indonesia....	104
Gambar 3.10	Souvenir dan Oleh-Oleh Destinasi Wisata Kopi Galeri Kopi Indonesia	104
Gambar 3.11	Struktur Komisioner Majelis Adat Gayo, Kabupaten Aceh Tengah	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman, baik dari segi keindahan alam, budaya, adat istiadat, suku, dan hal-hal lainnya yang memiliki keberagaman di berbagai daerah.¹ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Indonesia memiliki luas sebesar 1.892.410.09 km² dengan jumlah pulau sebanyak 17,001 mulai dari Sabang sampai Merauke dan jumlah penduduk sebanyak 278.7⁴ juta jiwa yang menganut berbagai jenis agama, (Islam, Kristen, Budha dan agama lainnya).²

Potensi alam, budaya, adat istiadat dan berbagai keanekaragam yang dimiliki Indonesia merupakan modal utama dalam mengembangkan sektor pariwisata, yang diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang dapat mendongkrak perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata halal saat ini menjadi isu hangat yang masih dikaji dari berbagai pendekatan ilmiah, terminologinya dikenal dengan beberapa istilah seperti *Islamic Tourism*, *Halal Tourism*, dan *Moslem Friendly Travel*.³

¹ Retno Dwi Wulandari and Kurniyati Indahsari, “Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Pada Destinasi Taman Wisata Laut Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura”. *Jurnal AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 11, no, 1 (2023), hlm. 45.

² Statistik Indonesia 2024 - Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id), diakses pada tanggal 27 Februari 2024

³ Annisa Mardatillah, “Competitive strategy of halal tourism in Riau: opportunities and challenges”. *Jurnal Pariwisata Pesona* 8, no. 1 (2023), hlm. 111.

Sektor pariwisata merupakan salah satu program prioritas pembangunan kabinet kerja 2015-2019 di samping kedaulatan pangan, kemaritiman, kedaulatan energi dan industri pengolahan. Pengembangan sektor pariwisata tersebut seharusnya tidaklah sulit bagi Indonesia yang memiliki keindahan alam dan kekayaan seni dan budaya.⁴ Sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar saat ini, Indonesia sedang fokus mengembangkan pariwisata halal, berbagai cara dilakukan agar Indonesia dapat bersaing dengan negara asia tenggara lainnya dalam menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pariwisata halal merupakan salah satu jenis wisata yang harus dikembangkan, tujuan pengembangan sektor pariwisata halal sebagai upaya untuk membangkitkan perekonomian masyarakat.⁵

Pariwisata juga dapat membantu memberikan devisa kepada negara, perkembangan pariwisata halal saat ini telah meningkat seiring dengan minat wisatawan yang berlibur ke negara yang memiliki objek pariwisata halal.⁶ Menurut *Mastercard Crescentrating Global Muslim Travel Index (GMTI)* tahun 2024, Indonesia dan Malaysia sama-sama memegang posisi puncak bergengsi di GMTI 2024 sebagai destinasi wisata halal unggulan.

⁴ Nidya Waras Sayekti, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia”. *Jurnal Kajian*, 24, no. 3 (2019), hlm. 159.

⁵ Mira Silfiya et al, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Biru Kabupaten Bangkalan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar”. *Jurnal AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 1 (2023), hlm. 702-703.

⁶ Asri Noer Rahmi, “Perkembangan Pariwisata Halal dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. *Jurnal ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 3 (2020), hlm. 2.

Indonesia dan Malaysia tetap mempertahankan posisi teratas dengan skor 76, masing-masing ditampilkan peningkatan 3 poin dari tahun 2023, dengan fokus yang konsisten pada peningkatan ramah muslim fasilitas perjalanan, makanan halal, fasilitas sholat yang luas, dan berdedikasi jasa pariwisata.⁷

Gambar 1.1
Global Muslim Travel Index (GMTI) 2024

GMTI 2024 Rank	Change vs 2023	Destination	GMTI 2024 Scores	Change vs 2023
1	0	Indonesia	76	+3
1	0	Malaysia	76	+3
3	0	Saudi Arabia	74	+2
4	+1	Türkiye	73	+3
5	-1	United Arab Emirates (UAE)	72	+1
6	0	Qatar	71	+1
7	0	Iran	67	+1
7	0	Jordan	67	+1
9	+6	Brunei	66	+4
9	+4	Oman	66	+3
9	+2	Singapore	66	+2
12	-3	Egypt	65	0
12	-1	Kuwait	65	+1
14	+9	Maldives	64	+7
14	-1	Uzbekistan	64	+1
14	+3	Morocco	64	+4
17	-8	Bahrain	63	-2
17	0	Pakistan	63	+2
19	-4	Tunisia	62	0
20	+5	Azerbaijan	61	+6

Sumber: Global Muslim Travel Index (GMTI) 2024

Dalam undang-undang nomor. 10 tahun 2009, pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan harus dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap menjaga nilai-nilai agama, budaya masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.⁸ Bisnis pariwisata halal juga mendapat

⁷ Lihat di Global Muslim Travel Index 2024 (crescentrating.com), diakses pada tanggal 24 Juli 2024.

⁸ Elfitra Desy Surya et al, “Analysis of the Effect of Tourism Objects and Tourism Infrastructure on the Satisfaction of Muslim Tourists Visiting Halal-

dukungan secara kelembagaan dengan adanya Fatwa DSN MUI NO: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, yang menyatakan bahwa pariwisata syariah merupakan pariwisata yang diselenggarakan berdasarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁹

Agama Islam mengatur segala perbuatan ataupun kegiatan umat yang harus mengikuti aturan syariah, dalam kita suci al-qur'an dan hadist terdapat beberapa ayat dan hadist yang menjelaskan kegiatan perjalanan. Sebagaimana firman Allah swt di dalam Al-qur'an:

سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقُ ثُمَّ اللَّهُ يُنْشِئُ النَّسْنَاءَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

“Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.¹⁰

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دُلُوًّا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَلَكُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ الْنُّشُورُ

Artinya:

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.¹¹

Based Tourist Destinations in the Lake Toba Tourism Area”. *Journals: Sciendo, 1st Virtual Workshop on Writing Scientific Article for International Publication Indexed Scopus* (2022), hlm. 540.

⁹ Rozalinda dkk, “Halal Tourism Development in West Sumatera”. *Journals: Sciendo, Tourism Development Centre International Conference (TDCIC)* (2019), hlm. 222.

¹⁰ Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 20

¹¹ Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 15

Penegasan ayat al-qur'an diatas dapat dipahami, Allah SWT tidak membatasi dan melarang hambanya (manusia) untuk menjelajahi alam semesta yang diciptakannya guna melihat kebesaran dan kasih sayangnya, serta mendorong hambanya (manusia) untuk berusaha sebagaimana semestinya dalam bekerja, sebab Allah SWT tidak membatasi hambanya (manusia) dalam mencari rezeki . Kegiatan liburan (*traveling*) bukan hanya sebatas pada paham dengan lingkup kecil, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas manusia baik itu aktivitas perjalanan dari satu daerah ke daerah lain dengan adanya niat ibadah.

Potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia saat ini terus dikembangkan pemerintah melalui sektor pariwisata halal, yang merupakan jenis pariwisata yang ramah bagi wisatawan muslim dan juga memberikan kenyamanan bagi wisatawan non-muslim. Upaya pengembangan pariwisata halal di Indonesia melalui kementerian pariwisata dengan mengembangkan 10 destinasi halal prioritas nasional mengacu pada standar *Global Muslim Travel Index* (GMTI). Indonesia saat ini memiliki 10 destinasi prioritas pengembangan pariwisata halal antara lain: Lombok (Nusa Tenggara Barat), Sumatera Barat, Riau (kepulauan Riau), DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan, dan Aceh.¹² Provinsi Aceh memiliki budaya Islam yang cukup kental dan kuat dibandingkan dengan daerah lain, penerapan sistem berbasis syariah sudah menjadi bagian dari gaya

¹² Asri Noer Rahmi, "Perkembangan Pariwisata Halal dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. (2020).

hidup (*lifestyle*) masyarakat Aceh sehari-hari. Aceh merupakan merupakan salah satu provinsi yang telah mengembangkan wisata halal untuk wisatawan muslim mancanegara dengan cukup baik, tolak ukur baik tidaknya penerapan wisata halal (*halal tourism*) di Aceh dapat dilihat dari pencapaian dalam segi pariwisata.¹³

Pada tahun 2016, Aceh memenangkan tiga kategori dalam Anugerah Pariwisata Halal Terbaik tingkat nasional, yaitu: (1). Kategori bandara ramah wisatawan muslim terbaik, (2). Destinasi budaya ramah wisatawan muslim terbaik, dan (3). Daya tarik wisata terbaik. Dan pada “*World Halal Tourism Award 2016*” di Dubai, Aceh memenangkan dua kategori yaitu *World's Best Airport for Halal Travelers* dan *World's Best Halal Cultural Destination*. Pada tahun 2018, sebanyak tujuh destinasi di Provinsi Aceh telah menjadi nominasi dalam anugerah pesona Indonesia awards (API) tahun 2018. Ditahun yang sama Provinsi Aceh kembali meraih penghargaan yaitu masuk tiga besar sebagai “Destinasi wisata Halal Terfavorit” dalam acara voting destinasi halal terfavorit yang diikuti oleh beberapa provinsi yang ada di Indonesia”. Provinsi Aceh kembali berhasil meraih peringkat kedua pada tahun 2019 melalui standar *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) yang mengacu pada standar *Global Muslim Travel Index* (GMTI) dengan kategori “Destinasi Wisata Halal Unggulan Indonesia”.¹⁴

¹³ Eka Dewi Satrianan and Hayyun Durrotul Faridah, “Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan”. *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* 1, no. 2 (2018), hlm. 35.

¹⁴ Muhammad Yasir Yusuf, et al., *Wisata Halal Aceh* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021), hlm. 3-4.

Pendukung potensi kebudayaan dan pariwisata halal di Aceh, Sebagaimana dikemukakan Ahmadsyah (2022), potensi budaya dan pariwisata halal di Aceh antara lain: Provinsi Aceh memiliki 833 tempat wisata, 909 situs cagar budaya, 553 tempat penginapan, 398 jasa perjalanan, 321 usaha souvenir/cenderamata, dan restoran sebanyak 1.804. Beberapa potensi pendukung kebudayaan dan pariwisata yang dimiliki provinsi Aceh untuk mengembangkan pariwisata dapat dilihat pada tabel dibawah ini.¹⁵

Tabel 1.1
Faktor Pendukung Pariwisata di Provinsi Aceh

No	Kategori	Jumlah
1	Tempat Wisata	833
2	Situs Cagar Budaya	909
3	Penginapan	553
4	Jasa Perjalanan	398
5	Souvenir/cenderamata	321
6	Rumah Makan	1.804

Sumber: Ahmadsyah, 2022

Beberapa potensi dan fasilitas-fasilitas yang telah disebutkan diatas dapat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan yang datang ke Aceh. Pengembangan wisata halal mencakup berbagai layanan utama dan pendukung terkait wisata halal, dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan etika dan nilai-nilai Islam merupakan faktor yang harus dimiliki Provinsi Aceh agar dapat menarik minat wisatawan untuk berlibur ke Aceh, baik wisatawan muslim atupun non-muslim.¹⁶

¹⁵ Download - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (acehprov.go.id), diakses pada tanggal 26 Juli 2024

¹⁶ Israk Ahmadsyah, ed., *Wisata Halal Aceh Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2022), hlm. 3.

Provinsi Aceh terus menarik wisatawan lokal dan internasional, peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh dari luar negeri sebesar 19,62% dan dalam negeri sebesar 28,41% terus menunjukkan tren positif. Dalam kurun waktu 2016-2019 kunjungan wisatawan ke Provinsi Aceh mengalami peningkatan yang cukup baik,¹⁷ kemudian dalam kurun waktu 2020-2022 sempat megalami penurunan, hal ini dikarenakan adanya aturan yang ditetapkan pemerintah melalui keterangan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dikeluarkan Pemerintah Republik Indonesia dalam PP No. 21 Tahun 2020, pada pasal 2 yang disebabkan karena pandemi Covid-19.¹⁸ Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.¹⁹

Tabel 1.2
Data Wisatawan Nusantara dan Mancanegara
yang berkunjung ke Aceh Tahun 2017-2023

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total
2017	2.288.625	75.578	2.364.203
2018	2.391.968	106.281	2.498.249
2019	2.529.879	107.103	2.636.982
2020	1.336.163	21.322	1.357.485
2021	1.458.238	1.748	1.459.986
2022	1.710.171	55.752	1.765.923
2023	2.031.539	53.144	2.084.683

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2024

¹⁷ Muhammad Yasir Yusuf, ed..., hlm. 9.

¹⁸ PP No. 21 Tahun 2020 (bpk.go.id), diakses pada tanggal 28 Februari 2024

¹⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (bps.go.id), diakses pada tanggal 24 Juli 2024

Provinsi Aceh mempunyai potensi besar untuk menjadi destinasi wisata halal, berdasarkan pengamatan penulis pengembangan pariwisata halal di Aceh tidak terlalu sulit seperti daerah lain, hal ini dapat dilihat dari empat faktor; *Pertama* agama, mayoritas penduduk di Aceh memeluk agama Islam dan masih cukup kental dalam menerapkan syariat Islam. *Kedua* sejarah, banyaknya sisa dan peninggalan sejarah yang masih dapat ditemukan dalam penyiaran agama Islam zaman dahulu di Aceh, adanya sisa-sisa sejarah penyiaran Islam di Aceh ini dapat menjadi potensi dalam mengembangkan sektor pariwisata halal. *Ketiga* objek, Aceh memiliki banyak objek wisata dan situs bangunan cagar budaya. *Keempat* jumlah wisatawan, setiap tahunnya Provinsi Aceh menerima jumlah wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Sektor pariwisata halal, selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat lokal. Kabupaten Aceh Tengah terletak di tengah-tengah Provinsi Aceh. Penduduk asli di sana adalah “Suku Gayo”, yang bermukim di pegunungan Bukit Barisan pada ketinggian 400–2600 meter di atas permukaan laut (mdpl). Terdapat sebuah danau bernama Danau Laut Tawar dan iklimnya lebih sejuk dibandingkan daerah lain di Provinsi Aceh.²⁰

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah, jumlah kunjungan wisatawan nusantara

²⁰ Muhammad Umar, *Darah dan Jiwa Aceh* (Banda Aceh: BUSAFAT, 2002), hlm. 8.

maupun mancanegara yang datang ke Kabupaten Aceh Tengah dalam kurun waktu 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020-2021 kunjungan wisatawan ke Aceh Tengah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya aturan yang ditetibkan pemerintah melalui PP. No. 21 Tahun 2020, dalam pasal 2 yang membatasi sosial berskala besar atau pembatasan pergerakan orang atau barang, baik provinsi ataupun kabupaten/kota guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Berikut ditampilkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Aceh Tengah priode 2019-2023.

Tabel 1.3
Jumlah Wisatawan ke Kabupaten Aceh Tengah 2019-2023

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total
2019	253.151	365	253.516
2020	13.002	210	13.212
2021	12.102	220	12.322
2022	309.610	166	309.776
2023	858.309	73	858.382

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penurunan jumlah wisatawan nusantara yang datang ke Kabupaten Aceh Tengah mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan jumlah wisatawan nusantara ke Kabupaten Aceh Tengah pada 2020 yaitu sebesar 94,8%, pada tahun 2021 mengalami penurunan 74,3% dan pada tahun 2022-2023 mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 98.9% dari tahun 2021. Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Kabupaten Aceh Tengah terus

mengalami penurunan yang signifikan sebesar 8% dalam kurun tahun 2019-2023.

Kabupaten Aceh Tengah memiliki beragam potensi yang menarik wisatawan, mulai dari suhu udara yang relatif lebih dingin, memiliki keindahan alam, produk unggulan, kebudayaan serta kearifan lokal. Kabupaten Aceh Tengah memiliki objek wisata yang indah, salah satunya adalah wisata alam seperti objek wisata “*Bur Telege*” terletak di Desa Hakim Bale Bujang, Kecamatan Lut Tawar, Galeri Kopi Indonesia terletak di Desa Kayukul, Kecamatan Pegasing, objek wisata kuliner dan kearifan lokal, dan masih banyak objek-objek wisata lainnya yang berada di Kabupaten Aceh Tengah.

Kabupaten Aceh Tengah juga memiliki daya tarik untuk wisatawan yang datang yaitu, kopi arabika gayo dengan citra rasa kopinya yang telah mendunia, serta memiliki suatu budaya kearifan lokal yang dikenal dengan “*Kerawang Gayo*” adalah sebuah kerajinan tangan dengan ukiran motif suku Gayo yang memiliki makna dan falsafah dalam setiap ukiran motifnya. Motif Kerawang Gayo ini dapat ditemukan pada kain tradisional masyarakat gayo, pada ukiran kayu, pada dinding rumah/bangunan atau bahkan pada kerajinan lainnya berupa gerabah atau kendi. Bentuk ukiran pada motif kerawang Gayo ada tujuh, yaitu: (1) *matanilo*, (2) *tapak sleman*, (3) *emun berangkat*, (4) *puter tali*, (5) *pucuk rebung/tuis*, (6) *tini kukur*, (7) *peger/jang*, masing-masing motif yang ditemukan pada kerawang gayo memiliki artian filosofi masyarakat suku Gayo.²¹

²¹ Abidah dkk, Empowerment and Enrichment Principles in the Philosophy of Pucuk Rebung Motives of Karawang Gayo, *Jurnal: BIRCI-Budapest International Research and Critics Institute* 3 no. 4 (2020), hlm. 3912-3913.

Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan dan prospek pertumbuhan ekonomi yang mungkin ditawarkan oleh sektor wisata halal kepada masyarakat Kabupaten Aceh Tengah, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan melakukan penelitian lebih mendalam. Penelitian ini dituliskan dalam bentuk tesis dengan judul *“Analisis Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Halal Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Kabupaten Aceh Tengah”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini penulis rinci dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sektor pariwisata halal terhadap perekonomian masyarakat lokal di Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah terhadap pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Aceh Tengah?
3. Bagaimana pandangan Majelis Adat Gayo mengenai pariwisata halal di Kabupaten Aceh Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat dampak sektor pariwisata halal terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat lokal di Kabupaten Aceh Tengah

2. Untuk melihat peran Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah terhadap pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Aceh Tengah
3. Untuk melihat bagaimana pandangan Majelis Adat Gayo mengenai pariwisata halal di Kabupaten Aceh Tengah?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis (Akademisi)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai strategi dan kendala pengembangan pariwisata halal serta penelitian ini dapat juga dijadikan acuan dalam meneliti tentang bagaimana strategi dan kendala dalam pengembangan pariwisata halal. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan kajian yang berkaitan dengan pariwisata halal.

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah untuk melakukan inovasi-inovasi dalam mengembangkan sektor pariwisata halal. Kemudian bagi masyarakat Kabupaten Aceh Tengah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan inovasi kepada pengusaha wisata untuk mengembangkan bisnis pariwisata dengan menggunakan konsep syariah yang sesuai dengan ajaran Islam.

1.5 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah, diperlukan penelitian kepustakaan untuk memperoleh hasil penelitian yang

akurat, ilmiah dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, proses review dari penelitian-penelitian sebelumnya sangat perlu dilakukan oleh peneliti, hal ini dianggap penting guna untuk mengetahui, memahami dan membandingkannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan melihat relevansi dengan penelitian yang diteliti. Banyak permasalahan dalam sektor pariwisata halal yang telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya, namun masih terdapat beberapa perbedaan dan perbedaan sudut pandang pada setiap penelitiannya. Penelusuran bibliografi yang dilakukan penulis hanya menemukan sedikit referensi temuan penelitian terkait topik yang dibahas dalam penelitian ini. Studi yang dianggap relevan oleh peneliti antara lain.

1. Hasil Penelitian Otto Andri Priyono (2018)

Penelitian Otto Andri Priyono (2018), berjudul "*Halal Tourism Opportunities and Challenges in East Java*". Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan wisata halal di Jawa Timur didukung oleh potensi kearifan lokal yang berkembang dan dipengaruhi oleh Islam. Penelitian ini menganalisis secara sistematis analisis SWOT hasil identifikasi berbagai faktor internal dan eksternal pariwisata halal di Jawa Timur, kemudian digunakan dalam merumuskan strategi pemasaran wisata halal di Jawa Timur untuk mendukung percepatan Indonesia sebagai pusat pariwisata halal dunia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki potensi sebagai destinasi wisata halal karena didukung kearifan lokal yang berkembang dan dipengaruhi oleh

Islam, keberadaan objek wisata religi, alam dan buatan serta aksebilitas dan fasilitas pendukung lainnya.

Terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang potensi dan dampak pariwisata halal. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian dan studi kasus, penelitian terdahulu menggunakan model analisis SWOT, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada penelitian kualitatif dan melakukan studi kasus penelitian di Jawa Timur sedangkan penelitian ini berfokus di Kabupaten Aceh Tengah.

2. Hasil Penelitian Budi Shantika, dkk (2018)

Penelitian Budi Shantika, dkk (2018), berjudul "*Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lamongan*". Penelitian ini menganalisis dampak pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat di pulau Nusa Lamongan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan adanya pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan masyarakat lokal di pulau Nusa Lamongan.

Terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada studi kasus, penelitian terdahulu melakukan studi kasus penelitian di Pulau Nusa Lamongan sedangkan penelitian ini berfokus di Kabupaten Aceh Tengah, kemudian penelitian

sebelumnya berfokus pada seluruh jenis pariwisata, sedangkan fokus penelitian ini hanya pada pariwisata halal.

3. Hasil Penelitian Rozalinda, dkk (2019)

Penelitian Rozalinda dkk (2019), berjudul "*Halal Tourism Development in West Sumatera*". Penelitian ini menganalisis pengembangan wisata halal di Sumatra Barat. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, Analisis deskriptif terhadap data kuantitatif menunjukkan bahwa Sumatra Barat memiliki potensi sebagai destinasi wisata halal, dan memiliki beberapa kelemahan yang harus dibenahi, yaitu: Regulasi tentang pariwisata halal, Sosialisasi dan pembimbingan bagi pelaku usaha, Sertifikat halal, dan masih perlunya kehadiran peraturan daerah yang dihadirkan pemerintah provinsi terkait pariwisata halal di Sumatra Barat.

Terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang potensi dan dampak pariwisata halal Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian dan studi kasus, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian campuran dan melakukan studi kasus pada Kabupaten Sumatra Barat, sedangkan fokus penelitian ini adalah Kabupaten Aceh Tengah.

4. Hasil Penelitian Susie Suryani dan Nawarti Bustamam (2021)

Penelitian Susie Suryani dan Nawarti Bustamam (2021) "*Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau*". Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis potensi pariwisata

halal di Provinsi Riau dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah. Karakteristik penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata halal di Provinsi Riau sangat layak dikembangkan karena didukung oleh *attraction, accessibility, amenities, ancillary services* dan *institutions* yang cukup baik. Pengembangan pariwisata halal di Provinsi Riau memberikan dampak signifikan, hal ini dapat dilihat dari muculnya berbagai jenis usaha di lokasi objek wisata, terbukanya lapangan pekerjaan dan meningkatkannya Pendapatan Asli Daerah.

Terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang dampak pariwisata dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada studi kasus, penelitian terdahulu melakukan studi kasus penelitian di Provinsi Riau sedangkan penelitian ini berfokus di Kabupaten Aceh Tengah, fokus utama penelitian sebelumnya melihat dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan penelitian ini melihat dampak terhadap masyarakat lokal.

5. Hasil Penelitian Elfitra Desy Surya, dkk (2022)

Penelitian Elfitra Desy Surya dkk, (2022) “*Analysis of the Effect of Tourism Objects and Tourism Infrastructure on the Satisfaction of Muslim Tourists Visiting Halal-Based Tourist Destinations in the Lake Toba Tourism Area*”. Penelitian ini menilai dampak atraksi wisata dan infrastruktur pendukung terhadap kepuasan wisatawan muslim di Danau Toba. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang meliputi uji validitas, uji

reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel objek wisata terhadap kepuasan wisatawan muslim, dengan nilai t-hitung $5.079 > t\text{-tabel } 1.986$ dan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$. t-hitung $3.387 > t\text{-tabel } 1.986$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. dan nilai koefisien regresi untuk infrastruktur pariwisata sebesar 0.359.

Terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang dampak pariwisata. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian dan studi kasus, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS, dan melakukan studi kasus penelitian di Danau Toba sedangkan penelitian ini berfokus pada penelitian kualitatif dan studi kasus di Kabupaten Aceh Tengah.

6. Hasil Penelitian Khoirun Nisyah dan Zakik (2022)

Penelitian Khoirun Nisyah dan Zakik (2022), berjudul *“Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek: Wisata Pantai Biru Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi)”*. Penelitian ini melihat dampak dari adanya wisata pantai biru terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak dari adanya wisata pantai biru diantaranya membuka lapangan pekerjaan, adanya

pembagian sembako setiap bulannya, dan adanya tunjangan pendidikan bagi anak-anak berprestasi.

Terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada studi kasus, penelitian terdahulu melakukan studi kasus penelitian di Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan sedangkan penelitian ini berfokus di Kabupaten Aceh Tengah.

7. Hasil Penelitian Annisa Mardatillah (2023)

Penelitian Annisa Mardatillah (2023), berjudul "*Competitive strategy of halal tourism in Riau: opportunities and challenges*". Penelitian ini menganalisis secara sistematis analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal wisata halal di Provinsi Riau. Kemudian analisis ini digunakan untuk membuat strategi pemasaran wisata halal di Provinsi Riau untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini akan membantu dalam menentukan strategi yang lebih kompetitif bagi pertumbuhan dan pengembangan wisata halal di Provinsi Riau. Akses terhadap atraksi sejarah dan budaya Islam berbasis kearifan lokal, sertifikat halal, dan jaringan komunikasi perlu diperluas untuk mengatasi tantangan tersebut. Di sisi lain, buruknya konektivitas transportasi menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki oleh pihak internal.

Terdapat Persamaan yaitu dengan menggunakan variabel Sejarah dan kearifan lokal. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak

pada model penelitian, penelitian terdahulu menggunakan model analisis SWOT, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada penelitian kualitatif.

8. Hasil Penelitian Annio Indah Lestari, dkk (2023)

Penelitian Annio Indah Lestari, dkk (2023), *“Analisis Pariwisata Halal Terhadap Keputusan Wisatawan (Studi Kasus Wisata di Aceh)”*. Penelitian ini menyelidiki bagaimana pengaruh dari daya tarik wisata dan citra destinasi mempengaruhi keputusan wisatawan berkunjung ke kota Banda Aceh. Penelitian menunjukkan bahwa atraksi wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke Kota Banda Aceh. Selain itu, citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke Kota Banda Aceh. Kemudian, daya tarik wisata dan citra destinasi wisata halal secara simultan berpengaruh terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke kota Banda Aceh. Dengan nilai sig. ($0,000 < 0,05$), diperoleh f-hitung sebesar 19,074 sama dengan f-tabel sebesar 3,09. Dengan berbagai program dan rencana, pemerintah sangat mendukung wisata halal di Aceh.

Terdapat persamaannya yakni mengkaji wisata halal. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada daya tarik wisata dan citra destinasi dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menyelidiki dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal.

9. Hasil Penelitian Retno Dwi Wulandari dan Kurniyati Indahsari (2023)

Penelitian Retno DW dan Kurniyati I (2023), berjudul *“Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Pada Destinasi Taman Wisata Laut Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura”*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif fenomenologi dengan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menganalisis kondisi Taman Wisata Laut di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Bangkalan dengan kesesuaianya terhadap ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Wisata Laut dapat dikembangkan menjadi pariwisata halal. Komponen *Attraction*, yaitu keunikan, manfaat, tingkat keamanan, perkembangan budaya, dan atraksi telah sesuai Fatwa. Ketidaksesuaian dalam komponen ini terlihat pada tingkat kebersihan, kenyamanan dan adanya perbuatan zina. Komponen *Amenity*, yaitu ketersediaan tempat sampah, warung, makanan dan minuman yang terjamin kesehatannya dan kehalalannya, telah sesuai. Ketidaksesuaian terlihat pada rusaknya beberapa fasilitas dan terbatasnya fasilitas ibadah, keamanan, serta air bersih. Seluruh komponen *Accesibility* belum sesuai, sementara seluruh komponen *Hospitality* tidak bertentangan dengan Fatwa DSN-MUI.

Terdapat persamaan yaitu melihat sistem sektor pariwisata menurut kriteria pariwisata berbasis syariah dengan menggunakan

metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada studi kasus penelitian, serta penelitian ini berfokus pada dampak terhadap perekonomian masyarakat lokal sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penyelenggaraan pariwisata berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

10. Hasil Penelitian Laili Savitri Noor, dkk (2024)

Penelitian Laili Savitri Noor, dkk (2024), berjudul *“Perkembangan Wisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”*. Metode penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur kualitatif dan deduktif. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan banyak tempat wisata di Indonesia yang dapat dikelola sebagai industri pariwisata halal, maka penelitian ini melihat potensi besar untuk pengembangan industri halal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karena mayoritas penduduknya beragama Islam dan banyaknya wisatawan asing yang datang setiap tahunnya, Indonesia menawarkan banyak peluang wisata halal. Ini adalah bagian penting dari pertumbuhan ekonomi.

Metode penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur kualitatif dan deduktif. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan banyak tempat wisata di Indonesia yang dapat dikelola sebagai industri pariwisata halal, maka penelitian ini melihat potensi besar untuk pengembangan industri halal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karena mayoritas penduduknya beragama Islam dan banyaknya wisatawan asing yang

datang setiap tahunnya, Indonesia menawarkan banyak peluang wisata halal. Ini adalah bagian penting dari pertumbuhan ekonomi.

Terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang pengaruh pariwisata halal terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya hanya berfokus pada potensi dan peluang, dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengkaji dampak pariwisata halal terhadap perekonomian masyarakat lokal yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

Dengan demikian, berikut uraian dari penelitian terkait yang telah dipaparkan di atas dalam bentuk tabel dibawah:

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
1	Otto Andri Priyono (2018), “ <i>Halal Tourism Opportunities and Challenges in East Java</i> ”.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki potensi sebagai destinasi wisata halal karena didukung kearifan lokal yang berkembang dan dipengaruhi oleh Islam, keberadaan objek wisata religi, alam dan buatan serta aksesibilitas dan fasilitas pendukung lainnya.
2	Budi Shantika (2018), “ <i>Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lamongan</i> ”.	Hasil dari penelitian menunjukkan perkembangan pariwisata di pulau Nusa Lamongan berdampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat lokal.
3	Rozalinda (2019), “ <i>Halal Tourism Development in West Sumatera</i> ”	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sumatra Barat memiliki potensi sebagai destinasi wisata halal, dan memiliki beberapa kelemahan yang harus dibenahi,

		<p>yaitu: Regulasi tentang pariwisata halal, Sosialisasi dan pembimbingan bagi pelaku usaha, Sertifikat halal, dan masih perlunya kehadiran peraturan daerah yang dihadirkan pemerintah provinsi terkait pariwisata halal di Sumatra Barat.</p>
4	Susie Suryani dan Nawarti Bustamam (2021) “ <i>Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau</i> ”	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa potensi pariwisata halal di Provinsi Riau sangat layak dikembangkan karena didukung oleh <i>attraction, accessibility, amenities, ancillary services</i> dan <i>institutions</i> yang cukup baik. Pengembangan pariwisata halal di Provinsi Riau memberikan dampak signifikan, hal ini dapat dilihat dari muculnya berbagai jenis usaha di lokasi objek wisata, terbukanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.</p>
5	Elfitra Desy Surya (2022), “ <i>Analysis of the Effect of Tourism Objects and Tourism Infrastructure on the Satisfaction of Muslim Tourists Visiting Halal-Based Tourist Destinations in the Lake Toba Tourism Area</i> ”	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel objek wisata terhadap kepuasan wisatawan muslim di Danau Toba Sumatra Utara .</p>
6	Khoirun Nisya (2022), “ <i>Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek: Wisata Pantai Biru Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi)</i> ”	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak dari adanya wisata pantai biru diantaranya membuka lapangan pekerjaan, adanya pembagian sembako setiap bulannya, dan adanya tunjangan pendidikan bagi anak-anak berprestasi.</p>
7	Annisa Mardatillah (2023) “ <i>Competitive strategy of halal</i>	<p>Hasil penelitian ini akan membantu dalam menentukan strategi yang lebih kompetitif bagi</p>

	<i>tourism in Riau: opportunities and challenges”</i>	pertumbuhan dan pengembangan wisata halal di Provinsi Riau. Akses terhadap atraksi sejarah dan budaya Islam berbasis kearifan lokal, sertifikat halal, dan jaringan komunikasi perlu diperluas untuk mengatasi tantangan tersebut. Di sisi lain, buruknya konektivitas transportasi menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki oleh pihak internal.
8	Annio Indah Lestari, (2023), “ <i>Analisis Pariwisata Halal Terhadap Keputusan Wisatawan (Studi Kasus Wisata di Aceh)</i> ”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan berwisata ke Kota Banda Aceh, dan destination image berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan berwisata ke Kota Banda Aceh. Kemudian daya tarik wisata dan destination image wisata halal secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap keputusan wisatawan berwisata ke Kota Banda Aceh.
9	Retno Dwi Wulandari (2023), “ <i>Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Pada Destinasi Taman Wisata Laut Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura</i> ”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Wisata Laut dapat dikembangkan menjadi pariwisata halal. Komponen <i>Attraction</i> , yaitu keunikan, manfaat, tingkat keamanan, perkembangan budaya, dan atraksi telah sesuai Fatwa. Ketidaksesuaian dalam komponen ini terlihat pada tingkat kebersihan, kenyamanan dan adanya perbuatan zina. Komponen <i>Amenity</i> , yaitu ketersediaan tempat sampah, warung, makanan dan minuman yang terjamin kesehatannya dan kehalalannya, telah sesuai. Ketidaksesuaian

		terlihat pada rusaknya beberapa fasilitas dan terbatasnya fasilitas ibadah, keamanan, serta air bersih. Seluruh komponen <i>Accesibility</i> belum sesuai, sementara seluruh komponen <i>Hospitality</i> telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI.
10	Laili Savitri Noor (2024), berjudul “ <i>Perkembangan Wisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia</i> ”.	Hasil penelitian ini melihat potensi yang dimiliki Indonesia dalam peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata halal, dengan alasan penduduk Indonesia mayoritas penduduk muslim, dan banyaknya keindahan alam serta budaya yang dimiliki. Kemudian melihat banyaknya wisatawan mancanegara yang datang setiap tahunnya, yang menjadikan salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi.

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

1.6 Kerangka Teoritis

1.6.1 Dampak

Suratmo (2024), mendefinisikan dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia.²² Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik itu positif ataupun sebaliknya.

1.6.2 Dampak Pengembangan Pariwisata

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata bidang ekonomi karena adanya supply dan demand terhadap produk barang

²² Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 24.

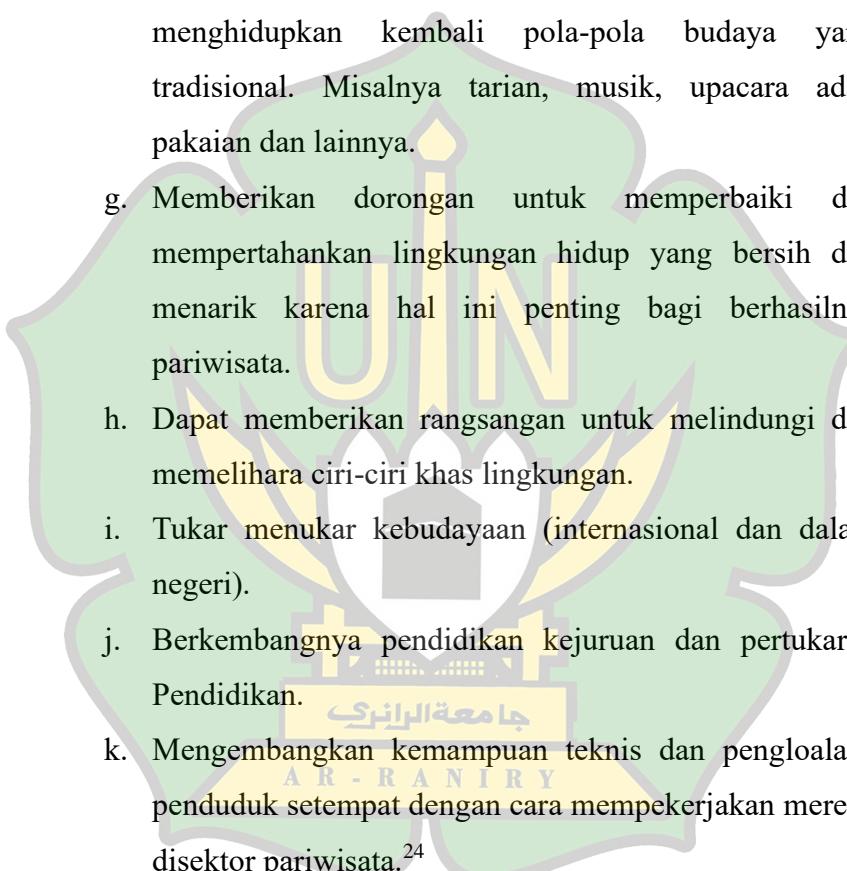
dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan. Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian seperti yang dikemukakan Cohen adalah:

1. Menambah pemasukan kas negara melalui devisa
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat
3. Membuka peluang usaha baru
4. Berpengaruh terhadap harga barang dan jasa
5. Memperluas peredaran pendapatan
6. Berdampak pada kepemilikan dan pengelolaan
7. Meningkatnya Pembangunan
8. Berdampak pada pendapatan pemerintah.²³

Dampak pengembangan pariwisata dapat berupa dampak positif dan negatif, yakni sebagai berikut:

1. Dampak positif dari pengembangan pariwisata sebagai berikut:
 - a. Memberikan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat daerah setempat dilokasi pariwisata dikembangkan.
 - b. Menghasilkan devisa bagi negara yang bersangkutan.
 - c. Sebagai perangsang bagi pengembangan aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya, misalnya pertanian, pengrajin, dan lainnya.

²³ Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 157.

- 
- d. Dapat membantu membiayai pembangunan prasarana yang mempunyai manfaat serba guna.
 - e. Merupakan perangsang dan dapat membantu membiayai pemeliharaan monumen-monumen budaya.
 - f. Merupakan dorongan untuk melindungi dan untuk menghidupkan kembali pola-pola budaya yang tradisional. Misalnya tarian, musik, upacara adat, pakaian dan lainnya.
 - g. Memberikan dorongan untuk memperbaiki dan mempertahankan lingkungan hidup yang bersih dan menarik karena hal ini penting bagi berhasilnya pariwisata.
 - h. Dapat memberikan rangsangan untuk melindungi dan memelihara ciri-ciri khas lingkungan.
 - i. Tukar menukar kebudayaan (internasional dan dalam negeri).
 - j. Berkembangnya pendidikan kejuruan dan pertukaran Pendidikan.
 - k. Mengembangkan kemampuan teknis dan pengloalaan penduduk setempat dengan cara mempekerjakan mereka di sektor pariwisata.²⁴
2. Dampak negatif dari pengembangan pariwisata sebagai berikut:

²⁴ Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 83

- a. Investasi yang relatif tinggi untuk setiap karyawan di beberapa daerah.
- b. Banyak kebocoran devisa jika bahan yang dipakai dalam pengembangan dan operasi pariwisata diimpor, atau jika fasilitas-fasilitas pariwisata dimiliki atau dikelola orang asing, atau jika banyak staf asing dipekerjakan dalam pariwisata.
- c. Pengembangan pariwisata dapat mengakibatkan harga-harga yang tinggi di daerah-daerah setempat dan biaya pembangunan prasarana bisa menjadi sangat tinggi.
- d. Adanya kunjungan-kunjungan ke monumen-monumen budaya dan ke tempat-tempat bersejarah dapat merusak dan hal ini bisa menyebabkan penduduk tidak dapat menikmatinya.
- e. Tindakan-tindakan komersial terhadap kesenian, kerajinan tangan, arsitektur, tarian, musik, drama tradisional, dapat memerosotkan nilainya.
- f. Pengotoran lingkungan, karena terlalu banyak orang berkunjung ke taman-taman atau tempat umum lainnya dan perusakan terhadap sistem ekologis.
- g. Pelarangan-pelarangan terhadap penduduk untuk menggunakan pantai-pantai dan tempat rekreasi dengan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata di tempat-tempat tersebut.
- h. Menimbulkan akibat tindakan berlebih-lebihan yang negatif, yaitu memperkenalkan adat istiadat, pola-pola

kebudayaan dan sikap-sikap yang berbeda yang tidak sesuai untuk daerah setempat, misalnya mode pakaian yang tidak pantas.

- i. Adanya pengembangan dan perubahan yang terlalu cepat bagi penduduk setempat untuk memahaminya, untuk menyesuaikan diri dan untuk ikut mengambil bagian di dalamnya.
- j. Mandatangkan tenaga kerja dari luar negeri ataupun dari tempat-tempat lain dinegara itu.²⁵

1.6.3 Pariwisata

Dikutip dari Bafadhal (2021), *United Nations World Tourism Organisation* (UNWTO) menyatakan, pariwisata berbeda dengan travel, agar pariwisata terjadi harus ada perpindahan, dimana seorang individu perlu untuk melakukan travel menggunakan jenis alat transportasi tertentu. Kemudian Tribe mengemukakan definisi yang lebih kompleks. Kemudian menurut Tribe, pariwisata berhubungan dengan wisatawan (motivasi, pilihan, kepuasan, interaksi), berhubungan dengan bisnis (termasuk pemasaran organisasi, perencanaan perusahaan transportasi, perhotelan dan rekreasi), berkaitan dengan masyarakat (termasuk persepsi, dampak ekonomi, sosial dan budaya), berkaitan dengan lingkungan (dampak ekologis), berkaitan dengan pemerintah (pengukuran pariwisata, kebijakan dan perencanaan), dan pihak-pihak lainnya.

Secara umum, pariwisata adalah serangkaian aktivitas sosial yang dilakukan oleh wisatawan dalam mencapai tujuan perjalanan

²⁵ Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan...*, hlm. 84.

mereka melalui perpindahan sementara, ke dalam sebuah sistem yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan mereka serta menjadi bagian dari fenomena yang dihasilkan dari semua proses tersebut. Secara sederhana, pariwisata adalah segala hal yang dipahami, dilakukan, dan dihasilkan oleh wisatawan.²⁶

1.6.4 Pariwisata Halal

Pariwisata halal mencakup berbagai kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh individu, dunia usaha, maupun pemerintah. Adapun yang dimaksud halal adalah ketentuan hukum syariat, dalam artian, seseorang dikatakan sah melakukan suatu aktivitas, apabila dikerjakan sesuai dengan ketentuan syariat. Dengan demikian yang dimaksud dengan pariwisata halal adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.²⁷

1.7 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

²⁶ Aniesa Samira Bafadhal, *Perencanaan Bisnis Pariwisata* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 2-3.

²⁷ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multi Dimensi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2019), hlm. 14.

1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kalimat atau ucapan dari informan yang berkaitan.²⁸ Penelitian kualitatif pada penelitian ini lebih bersifat deskriptif, yang mana data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau ucapan dan gambaran, sehingga tidak menekankan pada angka.²⁹ Alasan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena objek dan hasil penelitian yang penulis inginkan bersifat gambaran, fenomena-fenomena, tingkah laku ataupun pengalaman manusia yang tidak dapat dijelaskan dengan angka.

Metode penelitian kualitatif memandang realitas dari sebuah fenomena sebagai sesuatu yang selalu berubah-ubah, sebagai hasil dari kontruksi pemikiran yang utuh. Artinya setiap aspek dari sesuatu objek memiliki satu kesatuan yang tidak dipisahkan dari kejadian sebelumnya dan yang akan terjadi, karena itu permasalahan yang diamati tidak sekedar terbatas pada realitas yang teramatit tetapi juga mempelajari persoalan yang akan terjadi dibalik realitas tersebut dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat selanjutnya.³⁰

1.7.2. Sumber Data

1. Data Primer

²⁸ Rifai'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 7.

²⁹ Ibid, hlm. 11.

³⁰ Sirilus Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 5.

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus group discussion*).³¹ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal khususnya pelaku objek wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah, dan pihak lembaga adat yaitu Majelis Adat Gayo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Contohnya seperti data statistik hasil riset dari surat kabar atau majalah, dan dari dapat diperoleh dari adalah pada peneliti yang menggunakan data statistik hasil riset dari surat kabar atau majalah, dan dari dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.³² Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dari jurnal, website resmi lembaga, undang-undang dan qanun yang berkaitan dengan penelitian ini.

³¹ Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Keuangan Syariah* (Banda Aceh: Sahifah, 2020), hlm. 187.

³² Ibid, hlm. 187-188.

1.7.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah daerah yang dipilih dan dijadikan sebagai fokus untuk kegiatan penelitian. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Aceh Tengah, dan yang menjadi informan ialah pihak Dinas Pariwisata, pihak Lembaga adat dan masyarakat lokal Kabupaten Aceh Tengah khususnya masyarakat yang mengelola/pemilik wisata, masyarakat yang menjajakan dagangan seperti: buah lokal, rempah-rempah dan sayuran, kerajinan tangan, produk unggulan, yang tersebar di berbagai daerah Kabupaten Aceh Tengah.

Tabel 1.5
Jenis Usaha dan Lokasi Penelitian

No	Nama dan Jenis Usaha	Lokasi
1	Bur Telege (Wisata Alam)	Hakim Bale Bujang, Jl, Bur Gayo, Kec, Lut Tawar, Kab, Aceh Tengah
2	Rumah Makan A12 (Wisata Kuliner Kearifan Lokal)	One-one, Jl, Takengon-Bintang, Kec, Kebayakan, Kab, Aceh Tengah
3	Galeri Kopi Indonesia (Wisata Destinasi Kopi)	Kayu Kul, Jl, Yos Sudarso, Kec, Pegasing, Kab, Aceh Tengah
4	Ida Kerawang (Souvenir Kearifan Lokal)	Bebesen, Jl, Telege Dumen, Kec, Bebesen, Kab, Aceh Tengah
5	Pedagang Buah Lokal	Bukit Sama, Jl, Raya Bireun-Takengon, Kec, Kebayakan, Kab, Aceh Tengah
6	Pedagang Sayur dan Rempah-Rempah	Pasar Paya Ilang, Jl, Yos Sudarso, Kec, Bebesen, Kab, Aceh Tengah
7	Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah	Mess Time Ruang, Jl, Blang Kolak I, Kec, Bebesen, Kab, Aceh Tengah
8	Majelis Adat Gayo	Mogal, Jl, Pinangan, Kec, Pinangan, Kab, Aceh Tengah

Sumber: Data diolah 2024

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk

memecahkan masalah penelitian. Adapun jenis teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.³³ Jenis observasi pada penelitian ini ialah observasi tak berstruktur di mana pengamat dalam melaksanakan observasinya melakukan pengamatan secara bebas.³⁴ Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi pada beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah, dan Lembaga adat Majelis Adat Gayo.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Pada penelitian ini wawancara semi terstruktur bersama dengan pihak Dinas Pariwisata

³³ Rifai'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm. 90.

³⁴ Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Keuangan Syariah...*, hlm. 205.

³⁵ Rifai'i Abubakar, hlm. 67.

Kabupaten Aceh Tengah, pelaku usaha pariwisata dan Lembaga adat (Majelis Adat Gayo).

Tabel 1.6
Deskripsi Informan

No	Wisata dan Lembaga	Jenis Wisata dan Lembaga	Alamat	Pemilik/ Pengelola
1	Bur Telege	Wisata Alam	Hakim Bale Bujang, Jl, Bur Gayo, Kec, Lut Tawar, Kab, Aceh Tengah	Walid Ajani 40 Tahun *Pengelola Wisata
2	Rumah Makan A 12	Wisata Kuliner Kearifan Lokal	One-one, Jl, Takengon-Bintang, Kec, Kebayakan, Kab, Aceh Tengah	Abrar 54 Tahun *Pemilik Usaha
3	Galeri Kopi Indonesia	Wisata Destinasi Kopi	Kayu Kul, Jl, Yos Sudarso, Kec, Pegasing, Kab, Aceh Tengah	Salmi 55 Tahun *Pemilik Usaha
4	Ida Kerawang	Souvenir Kearifan Lokal	Bebesen, Jl, Telege Dumen, Kec, Bebesen, Kab, Aceh Tengah	Idawati 53 Tahun *Pemilik Usaha
5	Masyarakat Lokal	Pedagang Buah Lokal	Bukit Sama, Jl, Raya Bireun-Takengon, Kec, Kebayakan, Kab, Aceh Tengah	Mahmudin 30 Tahun *Pedagang
6	Masyarakat Lokal	Pedagang Sayur dan Rempah-Rempah	Pasar Paya Ilang, Jl, Yos Sudarso, Kec, Bebesen, Kab, Aceh Tengah	Nilawati 62 Tahun *Pedagang
7	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah	Lembaga Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah	Mess Time Ruang, Jl, Blang Kolak I, Kec, Bebesen, Kab, Aceh Tengah	Taufik Hidayah 30 Tahun *Adyatama Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif Muda
8	Majelis Adat Gayo	Lembaga Adat Suku Gayo	Mogal, Jl, Pinangan, Kec, Pinangan, Kab, Aceh Tengah	Najman 59 Tahun *Wakil II Majelis Adat Gayo

Sumber: Data diolah, 2024

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.³⁶

1.7.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses yang menggunakan data, mengorganisasikannya, memilahnya, dan mengelolanya untuk mencari dan menemukan tema. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari untuk menentukan apa yang sebaiknya diceritakan secara terus menerus.³⁷

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstraksi data sesuai dengan fokus penelitian disebut dengan reduksi data. Selama penelitian kualitatif, jumlah data dikurangi secara berkala. Gambaran yang lebih jelas dan proses pengumpulan data yang lebih mudah akan dihasilkan dari reduksi data.

2. Penyajian Data

Merupakan proses pengumpulan informasi yang diorganisasikan dengan baik sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, data disajikan dalam bentuk

³⁶ Ibid, hlm. 114.

³⁷ Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CitaPustaka Media, 2012), hlm. 146.

catatan lapangan (teks naratif), grafik, serta bagan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Merupakan proses mencari makna benda, mencatat konfigurasi, keteraturan, penjelasan, pola, proporsi, dan aliran sebab akibat. Keputusan diproses secara terbuka dan diverifikasi untuk menguji kebenaran, relevansi, dan validitasnya selama penelitian, hal ini dilakukan dengan mempertahankan basis atau fokus penelitian.³⁸

1.7.6 Pedoman Penulisan

Karya ilmiah ini mengikuti aturan dan ketentuan penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019/2020.

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, yang dimaksud penulis adalah pembahasan sistematis sebagai rangkaian pembahasan tertulis yang membahas tentang rencana penyusunan laporan penelitian (tesis) secara keseluruhan. Secara umum pembahasan ini disusun secara sistematis dan terdiri dari empat bagian yaitu pendahuluan, landasan teori, hasil penelitian dan pembahasan, serta penutup yang memuat kesimpulan dan rekomendasi. Berikut sistematika uraian dan struktur penulisannya:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

³⁸ Ibid, hlm. 150.

kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, dalam bab ini membahas teori-teori yang nantinya dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Bab ini membahas secara rinci teori-teori relevan yang berhubungan dengan topik penelitian.

BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini membahas gambaran umum objek penelitian, serta membahas hasil dan pembahasan hasil yang telah dilakukan.

BAB IV : Penutup, dalam bab ini membahas kesimpulan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan, terdiri dari kesimpulan dan juga saran.